



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Telaah Teoritis

2.1.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Teori Agensi adalah suatu kerangka pemikiran yang menjelaskan interaksi kontraktual antara dua pihak dengan peran yang berbeda, yaitu principal yang memberikan otoritas dan agent yang menerima otoritas untuk menjalankan tugas tertentu. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika principal memberikan tugas kepada agent untuk mengambil tindakan atau mengelola sumber daya atas nama principal. Dalam konteks ini, principal mengharapkan agent bertindak sesuai dengan kepentingannya, sementara agent memiliki kebebasan dalam mengelola keputusan operasional. (Jensen, M. C., & Meckling, 1976). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik usaha (principal) dan pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola usaha (agent). Hubungan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan dan informasi yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan dan sistem pelaporan yang mampu mengurangi asimetri informasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Menurut Scott (2022), teori keagenan menjelaskan bahwa informasi akuntansi berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan antara principal dan agent.

Namun, hubungan antara principal dan agent sering kali menimbulkan konflik. Ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak. Biasanya, agent memiliki akses informasi yang lebih banyak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

(*information asymmetry*) tentang kondisi usaha karena keterlibatannya langsung dalam proses operasional, sedangkan principal memiliki batasan dalam mengawasi aktivitas agent. situasi ini dapat memicu tindakan yang oportunistik, seperti pemalsuan laporan keuangan, penggunaan modal yang tidak pantas, atau pengambilan keputusan yang lebih menguntungkan bagi agent dibandingkan principal. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik tersebut, teori agensi mengusulkan penerapan mekanisme pengendalian melalui berbagai cara, seperti pengawasan, audit, sistem informasi akuntansi, dan penawaran insentif. Sistem informasi akuntansi memainkan peranan penting dalam memberikan informasi yang akurat, relevan, dan transparan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi di antara principal dan agent.

Di samping itu, pembuatan kontrak kerja yang jelas serta pemberian insentif dapat mendorong agent untuk bertindak sesuai dengan tujuan principal. Dalam konteks UMKM di sektor makanan dan minuman, principal adalah pemilik usaha yang memberikan wewenang kepada karyawan di bidang keuangan, kasir, atau manajer operasional sebagai agent untuk mengatur transaksi, penggunaan modal, dan pengelolaan kredit. Pemilik usaha yang tidak selalu berada di tempat sangat bergantung pada kinerja agent dalam menjalankan operasional. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi, mekanisme pengawasan, serta laporan keuangan yang jelas menjadi sangat penting untuk mengurangi risiko konflik dalam hubungan keagenan. Ketepatan dalam pengelolaan modal, kehati-hatian dalam pemanfaatan kredit, dan keandalan pencatatan keuangan adalah faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Dalam hubungan tersebut, sering



kali muncul perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola usaha yang dapat menimbulkan asimetri informasi, yaitu kondisi ketika salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Asimetri informasi ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik usaha.

Pada UMKM, penerapan sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pemilik dan pengelola usaha. Informasi keuangan yang dihasilkan secara akurat dan transparan dapat membantu pemilik usaha dalam mengawasi kinerja usaha secara lebih efektif. Selain itu, pengelolaan modal usaha dan pemberian kredit juga berkaitan dengan kepercayaan pihak eksternal dalam menilai kinerja dan kemampuan usaha dalam mengelola dana yang dimiliki.

Masalah dalam keagenan dapat menyebabkan tindakan yang tidak etis, seperti memanipulasi laporan, menggunakan modal secara tidak efisien, dan melakukan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Agar dapat mengurangi masalah ini, diperlukan suatu mekanisme pengendalian melalui pengawasan, penetapan kontrak kerja yang transparan, pemberian insentif berdasarkan kinerja, dan penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai. Dalam konteks UMKM, teori agensi digunakan untuk menggambarkan bagaimana pemilik usaha sebagai pihak utama memberikan tugas kepada karyawan, kasir, atau manajer operasional sebagai pihak yang berfungsi sebagai agen untuk mengelola transaksi keuangan, penggunaan modal, serta pengelolaan kredit. Karena pemilik tidak selalu berada di tempat, kemungkinan terjadinya asimetri informasi semakin meningkat (Lambert, 2001).



2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi ketidaksetaraan informasi antara prinsipal dan agen. Romney dan Steinbart (2018) menyampaikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menyajikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk mendukung proses pengambilan keputusan serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA), pemilik usaha dapat mengawasi transaksi tanpa harus berada di lokasi secara langsung. Hal ini mengurangi kemungkinan agen untuk melakukan pelanggaran, seperti mengubah laporan atau menggunakan dana tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. (Romney, M. B., & Steinbart, 2018).

Bodnar dan Hopwood (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif akan meningkatkan keterbukaan dan memperkuat kemampuan pihak yang berwenang dalam menjalankan pengawasan. Fadlilah, Mulyadi, dan Susanti (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan alat yang membantu organisasi dalam mengelola data keuangan secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna. Dalam sektor UMKM makanan dan minuman, SIA mendukung agen dalam mencatat penjualan yang dilakukan setiap hari, pengeluaran bahan baku, arus kas yang masuk dan keluar, serta laporan mengenai persediaan yang ada. Data ini digunakan oleh pimpinan untuk mengevaluasi nilai usaha (Bodnar, G. H., & Hopwood, 2013).

2.1.3 Modal Usaha

Modal usaha adalah sumber daya yang disediakan oleh pemilik kepada agen untuk melaksanakan aktivitas operasional. Dalam teori agensi, pengelolaan modal



usaha memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan yang diberikan oleh principal kepada agent. Menurut (Harahap, 2015), pengelolaan modal usaha yang efisien akan memperlancar kegiatan operasional dan berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, karena agen memiliki akses langsung ke dana, ada risiko penyalahgunaan yang dapat merugikan prinsipal.

Menurut Saiman (2022), modal usaha merupakan sumber daya ekonomi yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha guna mencapai tujuan bisnis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengawasan atas penggunaan modal dan pencatatan transaksi yang jelas sangat penting untuk mengurangi konflik antara pihak-pihak yang terlibat. Pada usaha kecil dan menengah di sektor makanan dan minuman, pengelolaan modal, seperti dana untuk pembelian bahan baku, peralatan, dan biaya operasional, perlu dilakukan sesuai dengan prosedur agar tidak terjadi kerugian.

2.1.4 Pemberian Kredit

Pemberian kredit dapat dihubungkan dengan teori agensi, mengingat dana yang diperoleh dari lembaga keuangan harus dikelola oleh agen dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab. Pemberian kredit merupakan penyediaan dana oleh lembaga keuangan kepada debitur berdasarkan perjanjian yang mewajibkan penerima kredit untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Kredit menjadi salah satu sumber pembiayaan eksternal yang penting bagi UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi usaha. Menurut Kasmir (2018), pengelolaan kredit yang efektif ditunjukkan oleh penggunaan dana sesuai dengan maksud, pelunasan angsuran tepat waktu, dan



pencatatan transaksi yang tepat. Dalam pandangan agensi, kredit meningkatkan beban tanggung jawab agen. Apabila pengelolaan dana kredit tidak dilakukan dengan jelas, maka pihak peminjam akan menghadapi kemungkinan gagal bayar atau penurunan kinerja finansial.

Menurut Kasmir (2022), kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu. Kredit berperan penting dalam membantu pelaku UMKM memperoleh tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperluas pemasaran, serta meningkatkan kinerja keuangan usaha. Oleh karena itu, pihak principal harus menjamin bahwa agen memanfaatkan kredit untuk tujuan yang produktif, bukan untuk konsumsi. (Kasmir, 2022).

2.1.5 Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui peningkatan penjualan, laba, pertumbuhan aset, dan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Menurut Fahmi (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangannya secara baik dan benar sesuai dengan aturan serta standar yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan menjadi salah satu indikator keberhasilan UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. kinerja keuangan dapat dianalisis melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

mempertahankan stabilitas arus kas. Dalam teori agensi, kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana agen berhasil melaksanakan tugas yang diberikan oleh prinsipal. Jika agen bertindak dengan transparan, dan sesuai dengan kepentingan prinsipal, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila terjadi manipulasi, pemborosan atau kesalahan dalam pencatatan, maka kinerja keuangan akan menurun dan dapat menimbulkan perselisihan antara prinsipal dan agen.

a. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1989) dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama.

b. *Perceived Usefulness (PU)*

Merupakan persepsi pengguna bahwa penggunaan teknologi misalnya Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan kinerja pekerjaan atau efisiensi usaha. Pada UMKM makanan dan minuman, SIA dianggap bermanfaat jika membantu: Mempercepat pencatatan transaksi, Mengurangi kesalahan pencatatan Menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, Mempermudah pemilik dalam pengambilan Keputusan.

c. *Perceived Ease of Use (PEOU)*

Perceived Ease of Use (PEOU) Adalah persepsi bahwa teknologi mudah dipelajari dan digunakan. SIA yang mudah digunakan akan meningkatkan niat pemilik UMKM untuk mengimplementasikannya dalam operasional harian.



Relevansi TAM dengan Penelitian TAM digunakan sebagai dasar teoritis variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1), karena teori ini menjelaskan: Mengapa UMKM memilih atau tidak memilih menggunakan SIA Bagaimana kemudahan dan manfaat SIA mempengaruhi efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan Bagaimana penerimaan teknologi berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Dengan demikian, semakin tinggi penerimaan UMKM terhadap SIA, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

d. Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) dikembangkan oleh Barney (1991), yang berpendapat bahwa keunggulan kompetitif suatu usaha ditentukan oleh kualitas sumber daya yang dimilikinya, termasuk modal, aset, keterampilan, dan kemampuan internal usaha. Sumber Daya dalam Perspektif RBV membagi sumber daya usaha menjadi: *Tangible Resources* Arah proses modal, peralatan, aset fisik *Intangible Resources* Arah proses pengetahuan, keterampilan, reputasi *Organizational Capability* Arah proses kemampuan mengelola sumber daya Modal Usaha sebagai Sumber Daya Strategis Dalam UMKM makanan dan minuman, modal usaha menjadi sumber daya utama untuk : Membeli bahan baku Memperbarui peralatan produksi Menambah kapasitas produksi Melakukan inovasi produk Meningkatkan kualitas layanan Modal usaha yang kuat menjadi dasar untuk pertumbuhan dan peningkatan kinerja keuangan. Relevansi RBV dengan Penelitian RBV menjadi dasar teori bagi variabel Modal Usaha (X_2), karena modal merupakan sumber daya strategis yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM.



Jika UMKM memiliki modal memadai, usaha dapat berkembang lebih cepat, omzet meningkat, dan kinerja keuangan membaik.

e. Financial Capital Theory

Financial Capital Theory menjelaskan bahwa ketersediaan akses terhadap permodalan eksternal, seperti pemberian kredit, akan meningkatkan kemampuan usaha dalam memperluas produksi, meningkatkan nilai ekonomi, dan meningkatkan kinerja keuangan.

f. Akses Kredit sebagai Faktor Penggerak

Pertumbuhan Dalam *Financial Capital Theory*, modal eksternal dianggap sebagai leverage untuk: Mempercepat pertumbuhan usaha Mengatasi keterbatasan modal internal Meningkatkan likuiditas dan kapasitas produksi Memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan Pemberian Kredit untuk UMKM Pemberian kredit kepada UMKM umumnya digunakan untuk: Menambah modal kerja harian Pembelian stok bahan baku Pembelian mesin dan peralatan Ekspansi usaha Relevansi *Financial Capital Theory* dengan Penelitian Teori ini menjadi dasar variabel Pemberian Kredit (X_3). Semakin mudah UMKM memperoleh kredit dan semakin tepat pemanfaatannya, semakin besar peluang bagi UMKM untuk meningkatkan performa keuangan.

g. Teori Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan menggambarkan keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk menghasilkan laba, menjaga stabilitas biaya, dan meningkatkan nilai usaha. Kinerja keuangan adalah hasil evaluasi kondisi keuangan UMKM melalui indikator keuangan seperti laba, pertumbuhan penjualan, arus kas,



dan efisiensi biaya, Indikator Kinerja Keuangan UMKM Pertumbuhan penjualan, Laba bersih Likuiditas arus kas Efisiensi biaya, Profitabilitas sederhana Relevansi dalam Penelitian, Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel Y, yang dipengaruhi oleh: penerapan SIA, ketersediaan modal usaha, Akses dan pemberian kredit. (Helfert, 2000).

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang /Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Fausiatunnisa, Nurul Fauzi, Endrawati, 2024	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (JISE) Kampus Limau Manis, Kec Pauh, Kota Padang, Vol.2, No.4 Oktober (2024)	Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Padang.	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan e-commerce dan modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Padang. Namun, penggunaan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Padang.
2	Muhammad Prauzi Azahri Hutabarat, (2022)	jurnal akuntansi malikussaleh https://ojs.unima1.ac.id/jam jam, volume 1, no,1 juli 2022	Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang /Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
			Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe)	signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sistem Penjualan E-commerce berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3	(Fitrianita & Sinarwati, 2024)	JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha Vol : 15 No : 04 Tahun 2024	Pengaruh literasi keuangan,teknologi keuangan dan modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM dikabupaten karangasem	Hasil riset menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM, teknologi keuangan memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM, modal usaha memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM dan literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha memberikan pengaruh yang bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM denga arah simultan
4	Nelyndri Yani,	JACFIR: Journal of Accounting	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan	Hasil penelitian menunjukkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang /Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
	Nasiruddin, Yenny Ernitawati, & Roni (2025)	and Financial Research Vol. 3, No. 1, Maret 2025	Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Dusun Kelapa Sawit Desa Padasugih Brebes (Studi Kasus Toko Zonaku Mbako)	bahwa modal dan pemberian kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan lama usaha berpengaruh negatif signifikan.
5	Made Regita Nova Dayanthi, Edy Sujana (2024)	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali Vol. 14 No 3 Tahun 2024 ISSN: 2599-2651	Pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan pengendalian biaya terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dikecamatan buleleng.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan pengendalian biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng.

Sumber: data olahan 2026

2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, berdasarkan teori, konsep, serta hasil empiris yang berkaitan. Dalam penelitian mengenai UMKM, kinerja finansial adalah indikator utama untuk mengevaluasi keberhasilan usaha dalam meraih tujuan ekonomi, seperti peningkatan laba, efisiensi penggunaan aset, dan keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan UMKM tidak berdiri sendiri: melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi aktivitas operasional serta kemampuan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Penelitian ini berfokus



pada tiga variabel independen yang secara teoritis memberikan kontribusi penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, yaitu sistem informasi akuntansi, modal usaha, dan pemberian kredit.

Sistem informasi akuntansi (X_1) memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan UMKM (Y). Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif memungkinkan tersedianya informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan manajerial, pengendalian biaya, serta penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut berimplikasi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Modal usaha (X_2) juga memiliki hubungan langsung terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan, meningkatkan kapasitas produksi, menjaga stabilitas arus kas, serta memperbaiki kualitas produk. Dengan demikian, modal usaha berperan sebagai faktor internal yang mendukung kemampuan UMKM dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Pemberian kredit (X_3) berhubungan langsung dengan kinerja keuangan UMKM (Y) sebagai faktor eksternal yang memperkuat struktur permodalan. Akses terhadap kredit memberikan tambahan dana bagi UMKM untuk melakukan pengembangan usaha, meningkatkan fasilitas produksi, serta memperluas jangkauan pemasaran. Pemanfaatan kredit secara produktif dapat meningkatkan efisiensi usaha dan profitabilitas, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

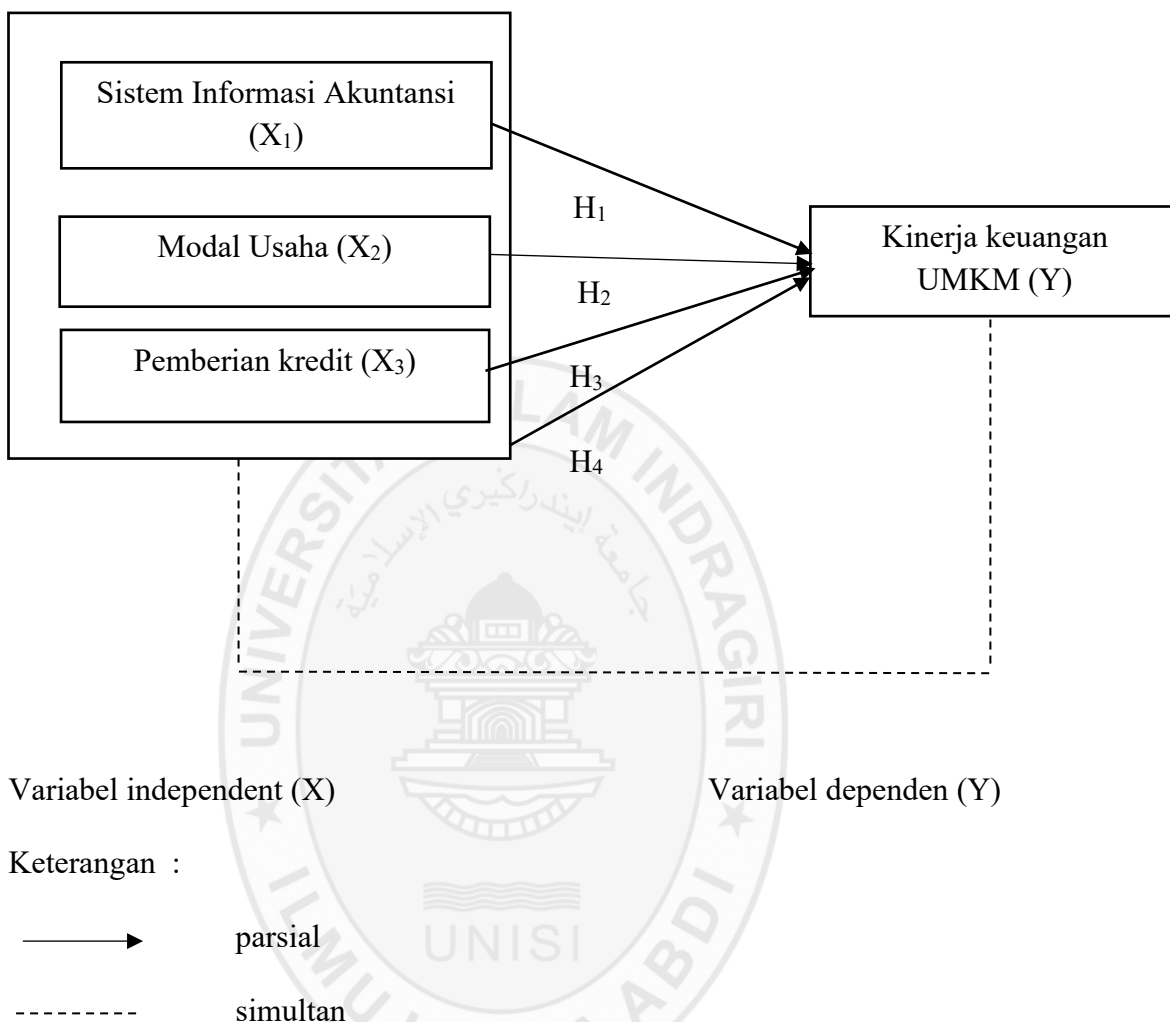


1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Secara konseptual, ketiga variabel independen tersebut tidak hanya berpengaruh secara parsial, tetapi juga secara simultan dalam memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Sistem informasi akuntansi mendukung kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan, modal usaha menyediakan sumber daya internal untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, sementara pemberian kredit berfungsi sebagai sumber pembiayaan eksternal yang memperkuat kapasitas usaha. Interaksi ketiga faktor tersebut membentuk suatu mekanisme pengelolaan usaha yang lebih efektif dan efisien, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Tembilahan.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, mengendalikan biaya operasional, serta mengevaluasi perkembangan usaha secara berkala. Di sisi lain, ketersediaan modal usaha dan kemudahan memperoleh kredit memungkinkan pelaku UMKM meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, serta memenuhi kebutuhan operasional tanpa mengalami kendala keuangan yang berarti. Oleh karena itu, sinergi antara pengelolaan keuangan yang baik, kecukupan modal, dan dukungan pembiayaan diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Selain itu, keterpaduan ketiga faktor tersebut dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Menunjukkan model kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Pemberian Kredit terhadap Kinerja Keuangan UMKM baik secara parsial maupun simultan.



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk pertanyaan dalam penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui pengamatan dan eksperimen. Berdasarkan kerangka pemikiran serta relasi antara variabel yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

H₂ : Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

H₃ : Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

H₄ : Sistem Informasi Akuntansi, Modal Usaha, dan Pemberian Kredit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM.